

Perbedaan Model Pembelajaran Konvensional dengan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Konkret terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang

Suci Rahayu^{1*}, Kartinah², Yenny Arfiningsih³, Filia Prima Artarina⁴
^{1,2,4}Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia
³SDN Mlatiharjo 01 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: sucirahayu855@gmail.com

Dikirim: 25-08-2024; Direvisi: 01-09-2024; Diterima: 03-09-2024

Abstrak: Siswa memiliki kemampuan berpikir kritis rendah disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional. Hal itulah yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini dijalankan dengan maksud agar perbedaan model pembelajaran konvensional dengan *Problem Based Learning* berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang bisa diketahui. *Pre-Experimental Design* jenisnya *One-group Pretest-Posttest Design* adalah cara penelitiannya yang diimplementasikan pada studi tersebut dan teknik sampling jenuh dipakai untuk mengambil sampel, dimana dalam teknik ini, sampel ditentukan saat seluruh populasi dipakai sebagai sampel. Seluruh siswa kelas VA SDN Mlatiharjo 01 Semarang tahun ajaran 2024/2025 yang memuat 28 murid dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Tes dan dokumentasi adalah dua metode yang dipakai untuk mengumpulkan data. Uji normalitas, *uji paired sample t-test* serta uji *N Gain* adalah sejumlah teknik yang dipakai untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa secara signifikan pembelajaran mengimplementasikan model pembelajaran konvensional dengan *Problem Based Learning* berbantuan media konkret memperlihatkan adanya perbedaan yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang.

Kata Kunci: *problem based learning*; kemampuan berpikir kritis; media konkret

Abstract: Students have low critical thinking abilities caused by the use of conventional learning models. This serves as the foundation for the research being conducted. The purpose of this study was to determine how class V students at SDN Mlatiharjo 01 Semarang differ in their capacity for critical thought when exposed to real media in contrast to traditional learning paradigms. Pre-Experimental Type of Design single-group This study used a pretest-posttest design as its research methodology. Samples were taken using the saturated side technique, which determines the sample size by using the entire population as a sample. The population of this study consisted of all 28 participants in the VA class at SDN Mlatiharjo 01 Semarang for the 2023–2024 academic year. Data is gathered using two methods: tests and documentation. Data analysis methods include the N Gain test, paired test, t test, and normality test. The research findings indicate that the use of real-assisted Problem Based Learning media in conjunction with conventional learning models has a notable impact on class V students at SDN Mlatiharjo 01 Semarang's critical thinking skills.

Keywords: problem based learning; critical thinking ability; concrete media

PENDAHULUAN

Aspek paling vital dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pengetahuan memungkinkan masyarakat menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Kemampuan berpikir kritis yakni satu dari sekian keahlian terpenting yang mesti dipelajari siswa.

Di era revolusi industri 05, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk mempelajari cara menangani berbagai masalah dalam kehidupan sosial dan pribadi. Di sekolah dasar, berpikir kritis penting sebab kemampuan pertama yang harus dimiliki agar bisa melakukan penyesuaian diri dengan perkembangan zaman. Satu dari sekian mata pelajaran yang mendorong perkembangan berpikir kritis adalah matematika. Matematika dipakai secara luas dalam berbagai konteks yang berkontribusi guna meningkatkan keahlian berpikir kritis siswa secara metodis, logis, analitis, kreatif, dan kritis. Hal ini menaikkan pemahaman dan daya ingat serta sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Adrillian, 2024; Hardianti, 2023). Pada kenyataannya, siswa Indonesia masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang dan belum memadai.

Kenyataan bahwa guru mengendalikan aktivitas pengajaran serta tak memberikan kesempatan atas siswa guna tumbuh secara mandiri dalam eksplorasi dan pemikiran mereka merupakan satu dari sekian problematika yang bisa menghambat peningkatan kemampuan berpikir kritis di Indonesia (Rohim et al., 2020). Namun, model pembelajaran yang diajukan tidak menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini disebabkan sebab kurikulum dirancang dengan cakupan materi yang cukup luas, dan guru hanya fokus dalam menyelesaikan materi serta kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran (Mukhlisoh et al. 2023). Kemampuan untuk bertindak dan berkeyakinan secara logis dan jelas dikenal sebagai kemampuan berpikir kritis (Aiman et al., 2023). Saat siswa diajarkan dan dibiasakan untuk menyelidiki, mengenali, dan menyelesaikan masalah, maka kemampuan mereka untuk berpikir kritis akan berkembang. Memberikan penjelasan yang jelas, mempelajari keahlian dasar, membuat keputusan, memberikan pemaparan lebih lanjut, dan mengatur rencana merupakan tanda-tanda kemampuan berpikir kritis (Ennis, 1985).

Berdasar dalam temuan pengamatan serta tanya jawab yang sudah dijalankan peneliti di Kelas VA SDN Mlatiharjo 01 Semarang terlihat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa tentang cara mengimplementasikan apa yang mereka pelajari pada situasi dunia nyata sangat terbatas. Guru terus mengimplementasikan desain pengajaran konvensional di kelas seperti ceramah, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta tugas pekerjaan rumah. Imbasnya adalah peserta didik menjadi kurang percaya diri, takut menyuarakan pendapat, dan pasif dalam belajar, sebab dalam pembelajaran guru adalah pusat pembelajaran (*teacher center*). Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat berpikir kritis pada siswa. Berkaitan dengan hal itu, mengingat rendahnya tingkat berpikir kritis siswa, maka perlu adanya inovasi guru dengan mengimplementasikan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang diperlukan agar aktivitas pembelajaran khususnya pembelajaran matematika bisa ditingkatkan dengan mengimplementasikan media dan model pembelajaran yang sesuai.

Guru seharusnya mampu mengimplementasikan model pembelajaran interaktif untuk mengajarkan siswa cara berpikir kritis serta menyelesaikan permasalahan dengan pengimplementasian model *Problem Based Learning*. Desain pembelajaran *Problem Based Learning* menyediakan lingkungan pengajaran berbasiskan permasalahan yang menumbuhkan pemikiran kritis, pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan, serta perolehan wawasan. *Problem Based Learning* yakni desain pengajaran yang bermaksud untuk pengembangan kemampuan siswa dengan cara tanya jawab, analisis, dan pemecahan masalah secara individu ataupun



kelompok untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengutarakan gagasan mereka (Tsabita et al. 2024; Wardani 2023; Hotimah 2020). Desain pengajaran *Problem Based Learning* yang dikolaborasikan melalui sejumlah tahap pembelajaran yang sistematis memberikan kerangka konseptual untuk menaikkan keterampilan berpikir siswa sehingga memungkinkan mereka untuk terus menaikkan keterampilan berpikirnya. Selain mengimplementasikan model pembelajaran, implementasi media pembelajaran yang tepat juga akan menjadikan pembelajaran lebih efektif, menciptakan suasana yang menyenangkan menarik perhatian siswa. Media pembelajaran memainkan kontribusi yang amat vital sebagai alat penunjang pembelajaran sebab sebagai alat yang membantu siswa untuk lebih memahami materi untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien (Muzayyanah et al. 2023). Salah satu caranya yaitu menggunakan media konkret dalam belajar di kelas. Media konkret merupakan suatu media nyata dipakai dalam pembelajaran dengan maksud agar siswa bisa mendapat pengalaman nyata, dimana hal itu bisa menaikkan ketertarikan dan semangat mereka (Wijaya et al., 2021). Ketertarikan dan semangat siswa dalam belajar adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Ketika siswa lebih tertarik dan termotivasi, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih kuat. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik.

Penelitian mengenai perbedaan antara model pembelajaran konvensional dan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting dilakukan mengingat tuntutan pendidikan di era modern yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam menghadapi tantangan global dan kompleksitas kehidupan, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran konvensional yang seringkali berfokus pada transfer pengetahuan secara langsung, mungkin kurang efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, *Problem Based Learning* yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah nyata secara mandiri, diyakini dapat lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan penelitian (Nurhadi et al. 2020) bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode konvensional. Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mendorong pemikiran analitis siswa (Rahmawati, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti et al. 2022) menemukan bahwa *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian yang secara khusus mengkaji perbedaan kedua model pembelajaran ini terhadap kemampuan berpikir kritis siswa masih terbatas dan berdasar pada latar belakang yang ada, bahwa penelitian dijalankan dengan tujuan agar diketahui perbedaan model pembelajaran konvensional dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-group Pretest-Posttest Design* yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitiannya *Pre-Experimental Design* sendiri merupakan model yang dipakai sebab tidak ada kelompok kontrol yang dipakai untuk penelitian, serta sampel tidak dipilih secara acak. *Pre-Experimental Design* merupakan rancangan yang melibatkan satu kelompok atau kelas yang diberikan *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2018). Satu kelompok dijadikan sebagai target perlakuan rancangan *one-group pretest-posttest design* tanpa melibatkan golongan kontrol atau pembanding seperti pada Tabel 1.

Table 1 One Group Pretest-Posttest Design

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = Tes pertama (*pretest*) sebelum dibelajarkan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret.
- X = Perlakuan diberikan dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret.
- O₂ = Tes akhir (*posttest*) sesudah mengimplementasikan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret.

Seluruh murid kelas VA SDN Mlatiharjo 01 Semarang periode 2024/2025 yang memuat 28 murid dijadikan sebagai populasi pada studi ini. Teknik sampling jenuh yakni teknik yang dipakai guna mengambil sampelnya, dimana pada cara ini, sampel ditentukan saat seluruh populasi dipakai sebagai sampel. Tes, wawancara dan dokumentasi adalah tiga metode yang dipakai untuk mengumpulkan data. Uji normalitas, *uji paired sampe t-test* serta uji *N Gain* adalah sejumlah pengujian yang dipakai untuk menganalisis data.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data studi ini menggunakan tes awal berupa soal *pretest* lima esai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengimplementasikan model konvensional dan diakhir pembelajaran dilakukan tes berupa soal *posttest* lima esai yang dipergunakan sebagai pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa sesudah dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret. Setelah diberikan tindakan, analisis data dalam studi ini diawali dari uji prasyarat berupa uji normalitas, apabila sudah memenuhi syarat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji normalitas sendiri dipergunakan dalam studi ini untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan *uji paired sampe t-test* dan *N Gain*. Uji *paired sampe t-test* dalam studi ini dipergunakan untuk mengetahui perbedaan kedua model konvensional dan model *Problem Based Learning*. Kemudian, dianalisis uji *N Gain* digunakan sebagai analisis data untuk mengetahui efektivitas kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dijalankan di SDN Mlatiharjo 01 Semarang dengan melibatkan seluruh siswa kelas VA yang memuat 28 siswa. Pada pertemuan pertama, siswa



diajarkan Matematika dengan materi bangun ruang balok dengan implementasi model pembelajaran konvensional dan dilakukan dengan pemberian tes awal berupa soal *pretest* untuk mengukur keahlian berpikir kritis siswa sebelum diberi perlakuan. Siswa diajarkan dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam perjumpaan kedua serta ketiga, melalui bantuan media konkret. Sesudah menerima pengajaran melalui mengimplementasikan model *Problem Based Learning* melalui bantuan media konkret, siswa diberikan tes di akhir pembelajaran yang memuat pertanyaan *posttest* yang dirancang agar kemampuan berpikir kritis akhir siswa bisa diukur. Lima soal esai berdasar pada indikator kemampuan berpikir kritis memuat pertanyaan *pretest* dan *posttest* yang dipergunakan dalam studi ini. Indikator berpikir kritis yang dipakai pada studi ini yakni memberikan pemaparan sederhana, mengembangkan pengetahuan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan sederhana, dan menyusun strategi dan taktik (Ennis, 1985). Berikut merupakan jumlah perolehan skor *pretest* serta *posttest* siswa Kelas VA SDN Mlatiharjo 01 Semarang.

Table 2. Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kategori Nilai	Pretest	Posttest
Total Siswa	28	28
Skor Tertinggi	74	95
Skor Terendah	31	72
Rata-Rata	53	84,71

Berdasar pada tabel analisis deskriptif data kemampuan berpikir kritis *pretest* dan *posttest* di atas, pada *pretest* skor terendah sebesar 31, skor tertinggi 74, dan rata-rata 53. Pada *posttest* didapat skor terendah sebesar 72, skor tertinggi 95, dan rata-rata 84,71. Lalu, dilakukan uji normalitas yang merupakan uji prasyarat. Normal tidaknya distribusi yang dijumpai pada data bisa diketahui dengan menjalankan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menganalisis uji normalitas pada studi ini melalui pemanfaatan SPSS versinya 29.0 for Windows melalui tingkat signifikansi 5% ataupun 0,05. Berikut merupakan temuan uji normalitas.

Table 3 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.139	28	.175	.947	28	.170
Posttest	.161	28	.061	.933	28	.074

Tabel hasil di atas memastikan skor signifikansinya *posttest* besarnya 0,074 serta skor signifikansinya *pretest* besarnya 0,170. Bisa disimpulkan bahwasanya kemampuan berpikir kritis siswa SDN Mlatiharjo 01 Semarang berdistribusi normal karena nilai signifikansi baik untuk skor *pretest* maupun *posttest* $> 0,05$ yang selaras melalui kriteria yang digunakan dalam uji normalitas *Shapiro Wilk*. Hipotesis selanjutnya diuji dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan, yang didasarkan pada pengujian sebelumnya bahwa data berdistribusi normal. Pengujian hipotesis pada studi ini dilakukan untuk melihat bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang diantara model pengajaran konvensional dengan *Problem Based Learning* dengan bantuan media konkret. Uji-t sampel berpasangan menggunakan 5% sebagai titik awal untuk pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Ketika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bila skor sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, H_0 diterima serta H_a ditolak.



Berikutnya yakni temuan uji hipotesis uji-t sampel berpasangan yang dilakukan dengan SPSS versi 29.0 for Windows.

Table 4. Paired Sampel Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	52.8929	28	11.89877	2.24866
	Posttest	84.7143	28	6.90602	1.30512

Table 5. Uji Hipotesis

Paired Samples Test							
Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper	
Pair 1	Pretest - Posttest	-31.82143	8.82779	1.66830	-35.24449	-28.39837	.001
						19.074	

Berdasar temuan uji t sampel berpasangan Tabel 5, bisa disimpulkan bahwasanya H_a diterima serta H_0 ditolak sebab skor signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Nilai ini selaras melalui asas pengutipan ketetapan. Berdasarkan perihalnya, bisa disebut bahwasanya siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang terdapat perbedaan dalam hal kemampuan berpikir kritisnya dipengaruhi oleh model pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media konkret.

Selanjutnya akan dilakukan uji *N Gain* dengan maksud uji *N Gain* adalah untuk bisa diketahui efektif tidaknya hasil kemampuan berpikir kritis antara model konvensional dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan penggunaan media konkret. Standar berikut harus dipenuhi agar suatu pembelajaran dianggap efektif.

Table 6. patokan penilaian skornya Uji N Gain

Skor	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0,0 < g < 0,3$	Rendah
$g = 0,0$	Tak terlaksana perkembangan
$-1,0 \leq g < 0,0$	Terjadinya kemerosotan

Sumber: Nismalasari (2016)

Berikut adalah temuan uji *N Gain* melalui SPSS versi 29.0 for windows:

Tabel 7. Hasil Uji N Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	28	,46	,86	,6810	,11427
Valid N (listwise)	28				

Temuan uji *N Gain* Tabel 7 memastikan bahwasanya skor rerata *N Gain* adalah 0,6810, yang termasuk pada rentang sedang. Demikian bisa dikatakan bahwasanya penggunaan model *Problem Based Learning* yang dipadukan melalui media konkret guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Mlatiharjo 01 memenuhi kriteria "Sedang".



Berdasarkan hasil penelitian, mengaplikasikan model pengajaran berbasis permasalahan melalui pemakaian media konkret memberi akibat pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01, yang artinya penggunaan model pengajaran berbasis permasalahan menumbuhkan keahlian siswa dalam menuntaskan permasalahan melalui berpikir kritis secara lebih berhasil dibandingkan dengan penggunaan model pengajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji *paired sample t-test* dimana hasilnya H_a diterima serta H_0 ditolak sebab skor signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$ yang berarti adanya perbedaan dari kedua model konvensional dan *Problem Based Learning* berbantuan media konkret yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang. Temuan tersebut searah dengan penelitian (Lukitasari et al., 2019) memastikan bahwasanya penerapan model *Problem Based Learning* memberi akibat baik dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Secara ringkas, penelitiannya memastikan pemakaian alat fisik yang dipadukan dengan model pengajaran *Problem Based Learning* merupakan teknik yang efisien guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* tersebut lebih mendorong motivasi siswa, memberikan tantangan, serta menciptakan suasana yang menyenangkan melalui proses yang bertujuan mencapai pemahaman dalam menyelesaikan masalah, selain itu model berbasis masalah tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut terlihat ketika siswa diberikan perlakuan model pengajaran *Problem Based Learning* berbantuan media konkret, para siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Ketika diberikan sebuah masalah oleh guru, mereka juga mampu memberikan penjelasan dan alasan yang relevan dengan masalah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh (Anggraini et al. 2022) bahwa model pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta memberikan penjelasan yang sesuai dan logis terkait masalah yang dihadapi.

Pemakaian model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan melalui media konkret memberikan dampak positif atas kemampuan berpikir kritis siswa, siswa bisa bekerja atas kelompok kecil guna menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh guru dan berperan aktif dalam pembelajarannya sendiri. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* yang digabungkan melalui media konkret terbukti efektif. Hal tersebut sejalan dengan adanya penelitian yang dijalankan oleh (Putri & Purwanti 2023) pemakaian model serta alat kegiatan pembelajaran memberikan dampak atas kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut penelitian (Amalia et al., 2020), penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dengan bantuan sarana konkret memberikan dampak atas keahlian berpikir kritis siswa. Kemampuan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu indikator yang berpengaruh dalam hal tersebut. Siswa yang lazimnya tak ikut serta di kelas dapat didorong untuk berlebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materinya melalui pemakaian model serta media. Meskipun demikian, berbagai faktor dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, seperti pemakaian desain pengajaran yang bisa memberikan pengalaman pada siswa, kemauan guru dan siswa untuk mencoba model pembelajaran baru, dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan berbagai pendapat sebagai cara untuk



memecahkan masalah. Serta mengembangkan kebiasaan mengajukan pertanyaan berpikir kritis dalam bentuk uraian.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil temuan penelitian dan pembahasan memastikan bahwasanya terdapat perbedaan dampak pengajaran model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret dengan model pengajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* serta *posttest* melalui skor rerata *pretest* 53 serta skor rerata *posttestnya* 84,71 pada kelas VA. Temuan uji *paired sample t-test* memastikan skor di bawah 0,05 serta skor Sig. (2-tailed) besarnya 0,001. Perihalnya menunjukkan ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA sebelum perlakuan (menggunakan model konvensional) dan sesudah perlakuan (memakai model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret). Berdasar temuan uji *N Gain* siswa kelas V yang diimplementasikan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret memiliki kemampuan berpikir kritis dengan skor rerata 0,6810 memenuhi syarat “Sedang”. Berdasarkan perihal tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasanya memperlihatkan adanya perbedaan dalam model pengajaran konvensional serta model pengajaran berbasis permasalahan dengan pemanfaatan media nyata, model pengajaran berbasis permasalahan dikatakan lebih efektif dibandingkan model konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrillian, H., & Noriza, D. (2024). Studi Literatur : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik*, 57–65. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Aiman, U., Meilani, D., Suhada, F., & Sunimbar. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Suplemen Peta Pikiran Terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 293–301. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1184>
- Amalia, L. N., Sulistyowati, P., & Ladamay, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wayang Kardus Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SD. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 472–480. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Anggraini, P., Amaliyah, A., Puspita Rini, C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Siswa Kelas V SDN Cogreg I Kabupaten Tangerang. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 788–798. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2153%0A>
- Ennis, R. H. (1985). *A Logical Basuc for Measuring Critical Thinking Skills*.



- Hardianti, Y., Prayito, M., & K. (2023). Analisis Sikap Percaya Diri Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3429–3438. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1193>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Lukitasari, D. T., Sudarmiati, S., & Zainuddin, M. (2019). Perbedaan Model Problem Based Learning dan Konvensional terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1125. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12688>
- Mukhlisoh, F., N., Holisin, I., & Kristanti, F. (2023). Meta Analisis: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 201–218. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.208>
- Muzayyanah, A., Azizah, M., & K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Menggunakan Media Papan Berhitung Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri Sawah Besar 01. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3145–3153. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1184>
- Nurhadi, M., Santoso, B., & Kurniawan, A. (2020). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 23–35. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5zckh>
- Putri, D. K., & Purwanti, K. Y. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem-based learning (PBL) berbantuan media pop-up book terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 56–65. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15761>
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Keterlibatan dan Pemikiran Analitis Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(3), 85–95. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7t5hc>
- Rohim, D. C., Nugraha, Y. A., & Ganeztri, I. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Interaktif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jaip/article/view/1373%0Ahttps://ejr.umku.ac.id/index.php/jaip/article/download/1373/863>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Alfabeta.
- Tsabita, B. H., Kartinah, K., & Nursyahidah, F. (2024). Analisis Penerapan Model PBL Berbantuan Media Papan Informasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17884–17889. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14930>
- Wardani, D. A. . (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa. *Jurnal Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.54714/jd.v4i1.61>



- Widyastuti, L., Prasetyo, A., & Handayani, T. (2022). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Konvensional dan Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.31224/osf.io/3w4hs>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 579–587. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1361/946/5315>

